

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN NEGERI 23 BANJARMASIN
Alamat	: JL. Harrmoni Komp. Bumi Raya Permai.I Rt. 31 N0 37 Pekapuran Raya Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kode pos 70234
Nomor Telepon	: (0511) 3255868
No Paximile	: -
E-Mail	: smpn23bjm@gmail.com
Webside	: -
NSS	: 201156002023
NPSN	: 30304223
Tipe Sekolah	: A
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A (Amat baik)

B. Visi dan Misi Sekolah

1. VISI

“Membangun Kebersamaan Secara Kekeluargaan Dalam Rangka Peningkatan Sekolah Bermutu, Berprestasi Berwawasan Lingkungan”

2. MISI

- a. Mewujudkan Tercapainya Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Semua Kegiatan Sekolah.
- b. Mengembangkan Potensi Siswa Yang Kreatif Inovatif Berkualitas Dan Berakhlak Mulia Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Meningkatkan Prestasi Kerja Dengan Dilandasi Semangat Kerjasama Dan Keteladanan Serta Memberi Pe;Layanan Yang Maksimal Kepada Semua Stake Holder
- d. Mengembangkan Sekolah Yang Berwawasan Lingkungan .

3. Strategi

- a. Sosialisasi program kegiatan
- b. Optimalisasi program kerja perbidang garapan
- c. Membantu program pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pencapaian target kurikulum Pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

4. Data Kesiswaan

Tabel 4.2 Data Kesiswaan

Tahun Pelajaran	Jlh Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel
2016/2017	366	285	8	191	6	264	8	740	22
2017/2018	576	234	6	178	9	189	6	701	21
2018/2019	548	247	7	230	6	275	9	752	22

Tabel 4.6 kompetensi/profesionalise guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan Kopenensi/profesionalisme			
		Laki – laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBIMBINGAN DAN KONSELING/KTSP	10	10	12	12
2	Penataran PTK	5	5	2	2
3	Penataran Karya Ilmiah	5	5	6	6
4	Sertifikasi / profesi	10	10	19	19
5	Penataran PT BIMBINGAN DAN KONSELING	1	1	1	1
6	Penataran Lainnya	-	-	-	-

6. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Sekolah

Status kepemilikan	Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman/ taman	Lap Olahraga	Kebun	Lain-lain
Sertifikat	9.532 m ²	2.086,3m ²	4.210,96	324m ²	283m ²	2627,74m ²
Belum Sertifikat	532 m ²	-	-	-	-	-

Tabel 4.8 Ruang Menurut Jenis dan Kondisi

No	Jenis Kepemilikan	Milik Sekolah						Keterangan
		Baik		Rusak		Rusak Berat		
		Jumlah	Luas m ²	Jumlah	luas m ²	Jumlah	Luas m ²	
1	Ruang teori kelas	22	1.386					
2	Lab. IPA	1	120					
3	Ruang Perpustakaan	1	84					
4	Ruang Keterampilan	1	144					
5	Ruang UKS	1	38,5					
6	Koperasi /Toko	1	18					
7	Ruang BIMBINGAN DAN KONSELING	1	30					
8	Ruang Kepsek	1	25					
9	Ruang Wakasek	1	24					
10	Ruang TU	1	40					
11	Ruang Osis	1	42					

12	WC Guru	2	8					
13	WC Siswa	8	24					
14	Kamar Mandi	3	18					
15	Gudang	1	24					
16	Ruang Ibadah	1	36					
17	Ruang dapur	1	8					
18	Ruang Pengawas	1	6					
19	Ruang OL	1	40					
20	Kantin Sekolah	6	120					

C. Penyajian Data

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku

Asertif Siswa Di SMPN 23 Banjarmasin

Asertif adalah kemampuan individu untuk memahami diri sendiri maupun orang lain. Jadi yang dimaksud dengan perilaku asertif orang yang memiliki kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Dalam berperilaku asertif siswa akan selalu berkata jujur agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penjejukan awal untuk menggali informasi terhadap peran guru BK di SMPN 23 Banjarmasin peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN 23 Banjarmasin. Berikut pernyataan beliau menyangkut peran guru BK:

Menurut Kepala Sekolah SMPN 23 Banjarmasin peran guru BK ini sangatlah penting adanya di sekolah karena dengan adanya peranan guru BK siswa akan sangat terbantu terhadap masalah-masalah yang dihadapinya terutama masalah-masalah mereka yang berada dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Adanya sarana Bk disekolah akan sangat menunjang terhadap proses pembelajaran. Kenapa, karena menyangkut masalah siswa di sekolah itu cuma guru BK yang tau jalan untuk menemukan ide dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang di alami oleh siswa termasuk masalah perilaku asertif. Bagi saya peran guru BK disini sudah bagus karena banyak dari kalangan-kalangan siswa yang bermasalah sudah banyak berhasil terselesaikan. Memang sekolah sebesar ini masalah itu pasti ada dan terus bermunculan, namun itu tidak menutup kemungkinan untuk diselesaikan secara tertata dan tetap mengikuti prosedur agar tidak salah kaprah dalam menindak lanjuti.

Untuk lebih menggali lagi informasi mengenai peran guru BK di SMPN 23 Banjarmasin peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang pernah dikonseling oleh guru BK yang memiliki perilaku asertif rendah. Siswa yang dipilih untuk di wawancara adalah siswa yang diketahui memiliki sikap asertif yang rendah, dan data yang didapatkan adalah hasil dari observasi dan wawancara dilapangan dimana siswa yang memiliki asertif rendah adalah siswa yang tidak bisa membela dirinya sendiri, bersikap banyak diam tidak mau bicara, tidak ada keberanian untuk mempertahankan pendapatnya, tidak mau terbuka dengan temannya, dan tidak mau bertanya sama sekali saat proses pembelajaran.

Saat wawancara kepada siswa yang pernah dikonseling guru BK, siswa mengatakan:

“Peran guru BK disini sudah sangat banyak membantu permasalahan kami kak, apalagi ibu erlin yang dulu pernah mengonseling saat saya memiliki masalah dengan perilaku asertif. Beliau sangat ramah saat berbicara dengan saya, dan beliau juga tidak henti-hentinya terus memberikan motivasi kepada saya agar

menjadi lebih baik lagi. Beliau sudah sangat berjasa bagi saya karna berkat beliau saya sekarang sudah tidak lagi mengurung diri atau selalu ingin menyendiri, sekarang saya sudah cukup bisa untuk selalu berkomunikasi dengan teman saya di saat ada waktu luang, dan juga saya lebih aktif bertanya apabila ada hal yang tidak saya pahami saat proses belajar dikelas”.

Menurut siswa peran guru BK saat melakukan konseling sudah baik untuk meningkatkan perilaku asertifnya yang rendah. Pada saat itu siswa mengalami sifat yang enggan untuk melakukan interaksi atau komunikasi dengan temannya, siswa juga lebih memilih untuk selalu menyendiri apabila jam istirahat atau di waktu-waktu luang yang padahal itu bisa digunakan siswa untuk berkomunikasi atau saling sharing. Dari sini guru BK memanggil dan bertindak untuk di konseling agar perilaku siswa bisa di atasi sebelum makin parah dan membuat kerugian besar kedepannya. Menurut siswa peran guru BK di SMPN 23 Banjarmasin sangatlah penting dan sangat membantu untuk masalah-masalah seperti yang ia alami, dengan adanya peran guru BK siswa-siswa di SMPN 23 Banjarmasin banyak menaruh harapan agar siswa-siswa yang bermasalah bisa teratasi dan bisa membuat harum nama sekolah.

Penulis menemukan dalam wawancara dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin terdapat susunan sebelum melakukan proses konseling. Guru BK mengatakan:

“jadi sebelum melakukan proses konseling itu terlebih dahulu memikirkan harus ada *Planning* yang harus dilakukan, kenapa, agar kita sebagai guru BK tidak salah jalur, dan jalurnya itu dengan mengikuti prosedur BK itu sendiri. Ada beberapa langkah yang biasanya itu pakai dalam melakukan konseling ini. Pertama, merencanakan atau perencanaan yang dimana dalam bagian ini ada beberapa langkah lagi yaitu, membangun hubungan baik kepada siswa, identifikasi masalah, dan juga harus ada kesepakatan yang terjalin antara siswa dan guru BK.

Kedua, baru kita bisa melaksanakan proses konseling kepada siswa, dan ini juga ada beberapa bagian yaitu, melakukan *Reassessment* kepada siswa, menentukan lagi masalah siswa, dan jangan lupa kita sebagai guru BK harus selalu menjaga hubungan yang baik dengan mereka.

Ketiga, barulah kita melakukan evaluasi terhadap siswa guna untuk mengetahui perkembangannya, dan evaluasi disini ada lagi bagian-bagian yang kita lakukan kepada siswa yaitu, kita harus membuat kesimpulan lagi, membuat perjanjian kepada siswa, menyusun tindakan apa lagi yang harus dilakukan, dan terakhir evaluasi hasil konseling”.

a. Perencanaan

Masuk ditahap ini saat wawancara, guru BK mengatakan “Pertama, perencanaan yang dimana dalam bagian ini ada beberapa langkah lagi yang dilakukan yaitu, membangun hubungan baik dengan siswa, identifikasi masalah, juga adanya kesepakatan yang terjadi antara guru BK dan siswa”.

Adapun sekolah SMPN 23 Banjarmasin menganggap melakukan penerapan perilaku asertif terhadap siswa sangat penting terutama untuk mengatasi masalah pribadi siswa. Komunikasi sangat di perlukan agar menunjang keberhasilan pelaksanaan penerapan tersebut, dari peran guru BK akan mampu memahami situasi dan langkah apa yg akan di lakukan dalam meningkatkan perilaku asertif tersebut.

1) Membangun hubungan baik dengan siswa

Penulis melihat membangun hubungan dijadikan langkah pertama dalam konseling, karena siswa dan guru BK harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Pada tahapan ini guru BK di SMPN 23 Banjarmasin menunjukkan bahwa ia dapat dipercaya dan kompeten dalam menangani masalah siswa dan menjadikan hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Guru BK dan siswa saling

terbuka satu sama lain tanpa ada kepura-puraan. Selain itu guru BK dapat melibatkan siswa terus menerus dalam proses konseling. Guru BK menyebutkan keberhasilan pada tahap ini menentukan keberhasilan langkah konseling selanjutnya.

2) Identifikasi masalah.

Apabila hubungan konseling telah berjalan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru BK memulai mendiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan konseling. Guru BK memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh mereka berdua. Hal yang penting dalam langkah ini adalah bagaimana keterampilan seorang guru bimbingan dan konseling dapat mengangkat dan meningkatkan perilaku asertif itu sendiri.

3) Menyepakati kontrak.

Guru BK mengatakan kontrak adalah perjanjian antara guru BK dan siswa. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh siswa dan apakah guru BK tidak keberatan dengan pertemuan tersebut. (2) Kontrak tugas, artinya guru BK apa tugasnya, dan siswa apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara guru BK mengatakan:

“ yang kedua, setelah melakukan yang pertama barulah kita bisa melaksanakan proses konseling kepada siswa, dan ini juga ada lagi

beberapa bagiannya yaitu, melakukan *Reassessment* kepada siswa, menebtukan lagi masalah siswa, dan juga jangan lupa kita sebagai guru BK harus selalu menjaga hubungan baik dengan mereka”

Pada tahap ini menurut guru BK terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Menemukan masalah asertif apa yang dialami oleh siswa
- 2) Guru BK melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama siswa meninjau kembali sifat apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.
- 3) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

c. Evaluasi (Penilaian)

Berdasarkan wawancara guru BK mengatakan:

“ Yang ketiga ni, barulah kita melakukan observasi terhadap siswa guna untuk mengetahui perkembangannya, dan evaluasi disini ada juga bagian-bagiannya yang ibu lakukan yaitu, kita harus membuat kesimpulan lagi, membuat perjanjian kepada siswa, menyusun tindakan apa lagi yang harus dilakukan, dan terakhir baru kita evaluasi hasil konseling tadi”

Pada tahap akhir ini guru BK mengatakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Guru BK dan siswa membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- 2) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- 3) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya (penilaian jangka pendek)

- 4) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. (penilaian jangka panjang).

Ada beberapa peran guru BK yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa yang rendah di SMPN 23 Banjarmasin:

1. Pemberian Informasi

Dalam pemberian informasi kepada siswa yang memiliki asertif rendah guru BK terlebih dahulu memahami apa itu asertif. Dalam proses pemberian informasi guru BK terlebih dahulu menyiapkan apa saja informasi-informasi yang akan diberikan kepada siswa untuk membuka pemahaman mengenai sifat asertif tersebut. Dalam pemberian informasi cara guru BK menyampaikan kepada siswa beragam, tergantung sifat apa yang harus ditingkatkan pada diri siswa.

2. Mengatur Sikap Asertif

Dalam tahap ini guru BK akan mengamati, membimbing, dan memberikan arahan kepada siswa tentang aturan dan susunan bersikap asertif. Dalam wawancara guru BK mengatakan untuk ditahap ini guru harus bisa memberikan aturan yang harus dilakukan oleh siswa agar dia tidak melenceng dan tetap di jalur dalam proses pembentukan sikap asertifnya. Guru BK harus memberikan ketegasan kepada siswa tetapi dengan tutur kata dan nada bicara yang tidak membuat dia *Down* untuk melakukan aturan tersebut karena anak yang memiliki asertif rendah sangat sensitif terhadap kata-kata yang sedikit kasar dan agak memaksa. Guru BK harus memberikan contoh-contoh gambaran jelas mengenai bersikap asertif itu seperti apa agar dia bisa menirukan dan mengaplikasikan baik

itu dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. contoh guru BK mengatakan salah satu berperilaku asertif dan menjelaskan aturan yang harus dilakukan kepada siswa tentang “pandai memahami perasaan orang lain”. dalam memahami perasaan orang lain siswa harus memiliki kesabaran dan murah hati, kalau orang yang sudah memiliki perilaku asertif melakukan hal itu akan terasa mudah karena dia sudah terbiasa untuk melakukannya. Dengan pandai memahami perasaan orang lain kita akan terhindar dari ingin menang sendiri, dan tentu ini akan menjadi nilai plus dan orang akan suka kepada kita baik ingin berteman maupun berkomunikasi secara langsung. Dalam tahap ini guru BK mengatakan aturan yang harus dilakukan siswa adalah belajar lapang hati dan terus mencoba bersabar, apabila sudah melakukan cukup dua hal ini terlebih dahulu maka siswa akan mudah menerima pendapat dan mampu memahami perasaan orang lain. Pandai memahami perasaan orang tentu kita akan dihargai orang lain juga, oleh karena itu memiliki perilaku asertif tentu tidak akan merugikan diri sendiri malah akan mempermudah hidup kita dimanapun berada.

3. Memberikan Dorongan

Dalam proses pembentukan perilaku asertif guru BK harus bisa memberikan dorongan kepada siswa agar dia bisa membuka pikirannya bahwa berperilaku asertif itu sangat penting untuk kehidupannya dimasa akan datang. Dengan berperilaku asertif dia akan mudah bergaul dan berkomunikasi, bisa menjaga hak diri sendiri tanpa merugikan orang lain. Dalam memberikan dorongan kepada siswa yang memiliki perilaku asertif rendah guru BK tanpa ragu mengatakan langsung akibat apa yang akan dilakukannya, seperti tidak percaya

diri, dan menutup diri. Guru BK mengatakan dan memberikan gambaran bahwa terbiasa agresif akan membuat orang tidak mudah menyukai kita bahkan akan diajuhi, kita akan diasingkan dan dicap sebagai orang yang suka pemarkah, otomatis orang akan enggan untuk menerima kita sebagai teman bahkan dilingkungan kita sendiri. Terbiasa berperilaku agresif tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga akan berdampak merugikan diri sendiri karena dengan berperilaku agresif kita bisa saja mendapati masalah baru baik itu dengan teman sebaya maupun orang ”. Setelah mengatakan contoh di atas yang sudah diberikan dan dikatakan langsung kepada siswa, dia akan merasa cemas dan membuka pikirannya sedikit demi sedikit bahwa berperilaku asertif itu tidak akan merugikan kehidupan dirinya bahkan akan menimbulkan respon baik orang lain kepada kita. Untuk memberikan dorongan yang bagus guru BK SMPN 23 Banjarmasin mengatakan bahwa dalam proses pembentukan perilaku asertif siswa, tegaskan kepada siswa bahwa dia tidak sendirian, ada guru BK yang siap membimbing dan menemani. Dengan itu semangatnya akan merespon dan muncul dengan sendirinya karena dia merasa tidak sendirian untuk melakukan.

4. Mengarahkan Siswa Bersikap Asertif

Adapun dalam tahap ini guru BK terlebih dahulu berupaya memberikan arahan-arahan atau bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah terhadap perilaku asertif. Menurut Guru BK SMPN 23 Banjarmasin saat proses konseling dalam tahap ini guru BK harus cerdas bahkan bisa dikatakan harus bisa menemukan ide-ide atau cara bagaimana menyampaikan agar siswa mudah menerima dan memahami, karena sifat setiap siswa yang memiliki masalah

apalagi seusia anak SMP itu penanganannya juga berbeda-beda dan guru BK harus bisa menyesuaikan termasuk masalah asertif siswa yang rendah. Untuk memberikan arahan kepada siswa yang memiliki asertif rendah guru BK SMPN 23 Banjarmasin mempunyai beberapa tahapan yaitu:

- a. Biarkan siswa mencoba mengatasi permasalahannya terlebih dahulu, tetapi tahap ini hanya dilakukan dilingkungan sekolah agar mudah dilihat langsung oleh guru BK
- b. Terus amati dan pantau cara dia bagaimana mencoba berperilaku asertif, seperti cara berkomunikasi atau cara menyampaikan pendapat-pendapat kepada teman sebayanya dilingkungan sekolah
- c. Dari sini kita dapat mengintervensi saat siswa tampak menahan diri, ragu berpendapat, atau bisa juga yang siswa lakukan seperti terlalu dominan atau egois, terlihat agresif kepada temannya
- d. Barulah pada tahap ini guru BK memanggil siswa untuk dikonseling lagi dan berikan arahan-arahan atau masukan dengan cara yang tidak memaksa tetapi dapat diterimanya dengan mudah, kalau perlu berikan pujian sedikit untuk memberikan semangatnya dalam mencoba berperilaku asertif.

5. Cara guru BK membimbing sikap asertif

Masuk pada tahap ini saat proses konseling kepada siswa guru BK harus bisa merangsang siswa agar berperilaku asertif. Menurut guru BK SMPN 23 Banjarmasin cara merangsang agar siswa berperilaku asertif harus dengan cara yang asik dan membuat suasana tidak tegang. Cara yang lemah lembut dengan

tutur kata yang baik akan membuat merasa nyaman dan tidak tertekan untuk menimbulkan berperilaku asertifnya. Dalam wawancara guru BK mengatakan contoh proses bimbingan sikap asertif adalah saat siswa kedatangan melanggar peraturan sekolah “membawa HP” siswa terlebih dahulu dipanggil keruang BK untuk ditanyai. tetapi siswa yang memiliki asertif rendah tidak mudah untuk jujur dan mengakui bahwa itu adalah barangnya, awal proses bertemu dengan guru BK diruangan siswa akan sedikit takut dan merasa gugup karena takut akan dihukum dan kenakan sangsi. Saat memasuki tahap bertemu siswa, guru BK harus sebisa mungkin membuat suasana tidak tegang dan membuat siswa nyaman untuk mengakui, dalam tahap ini guru BK harus bisa membujuk untuk siswa berkata jujur dan membuat dia tidak takut akan kejujurannya. Tetapi menurut guru BK cara seperti ini terkadang tidak berjalan dengan sesuai rencana pada siswa yang memiliki asertif yang sangat rendah sekali karena ada sifat siswa yang cari aman dan kekeh untuk tidak mengakui kesalahannya, ini tentu menuntut guru BK agar bisa mencari ide dan cara yang lain yang sesuai, dan biasanya menghadapi siswa seperti ini kita sebagai guru BK harus tetap sabar dan terus mencoba cara-cara lain. Guru BK SMPN 23 Banjarmasin mengatakan dengan menggunakan cara lemah lembut saat membimbing siswa agar berperilaku asertif tidak menutup kemungkinan cara ini terus berhasil untuk meningkatkan perilaku asertifnya yang rendah dan juga kebanyakan cara ini menjadi cara yang ampuh untuk dilakukan dan diterapkan kepada siswa saat proses koneling berjalan. Apabila bimbingan ini sudah membuat siswa mengakui atau menimbulkan rasa untuk jujur mengatakan

barulah guru BK melakukan proses konseling untuk meningkatkan perilaku asertifnya yang rendah tersebut.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Di SMPN 23 Banjarmasin

a. Faktor penunjang

Saat wawancara dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin beliau mengatakan:

“Untuk faktor penunjang itu sendiri ada beberapa hal menurut ibu yang harus kita miliki sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu, guru BK harus memiliki kecerdasan/kreatif dalam menemukan ide-ide untuk masalah siswa, memiliki wibawa yang tinggi, pandai memahami situasi dan kondisi, punya pengetahuan yang luas dalam bidang BK, selalu sabar untuk menghadapi siswa yang cukup sulit untuk dikendalikan, pahami psikologi siswa, dan yang terpenting tetap selalu bersikap ramah dengan mereka”.

Proses meningkatkan perilaku asertif akan berhasil kalau ada beberapa penunjang. Menurut guru BK di SMPN 23 Banjarmasin guru BK harus memiliki kredibilitas / kewibawaan yang tinggi, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi dan mampu memahami situasi, punya pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis siswa, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dimana dia berada.

Penulis mengamati guru BK di SMPN 23 Banjarmasin memiliki sikap asertif yang sangat patut dicontoh. Artinya dalam membina atau memperbaiki perilaku siswa guru BK harus terlebih dahulu memiliki

sikap asertif tersebut agar lebih mudah dan tau langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan peribadi siswa disekolah. Contoh sederhana yang penulis lihat sendiri saat guru BK berjalan saja penuh dengan percaya diri, berjalan dengan tegap murah senyum terhadap siswa. Pada saat guru BK terlibat diskusi dengan guru lain, beliau tidak pernah menonjolkan emosi terhadap lawan diskusi, beliau senantiasa memberikan pendapat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan yang apa adanya dan tidak terdapat hal-hal untuk menyakiti hati atau orang lain. Dari contoh diatas kita sudah mampu mengambil kesimpulan bahwa tidak semua guru BK mampu bersikap demikian, tetapi guru BK di SMPN 23 Banjarmasin ini sudah benar-benar mencerminkan perilaku asertif yang patut dicoba dan dicontoh.

b. Faktor Penghambat

Dalam wawancara dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin beliau mengatakan beberapa penghambat dalam proses konseling:

“Untuk faktor penghambat ada beberapa yang ibu alami saat melakukan proses konseling selama ini, dan kendala ini hampir setiap proses konseling ibu alami yaitu, siswanya terkadang sangat sulit untuk terbuka langsung dengan ibu, terbatasnya waktu untuk melakukan proses konseling kepada siswa, dan juga karakter siswa itu sendiri yang kerap berubah-ubah. Sejauh ini cuma ini sih yang ibu alami untuk faktor penghambat”.

Proses konseling dalam meningkatkan perilaku asertif kepada siswa tidak selalu berjalan lancar, ada saja penghambat seperti yang telah di paparkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Menurut beliau ada beberapa penghambat diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin ada beberapa faktor yang menghambat jalannya proses konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa ini yaitu:

1) Siswa tidak bersedia terbuka langsung terhadap guru BK.

Jadi ketidak terbukaan siswa saat ingin di konseling adalah salah satu kesulitan yang guru BK alami. Dari situ sudah jelas bahwa siswa menunjukkan sikap asertifnya rendah dan guru BK harus memikirkan ide atau cara apa yang ampuh untuk membuat siswa terbuka.

2) Terbatasnya waktu dalam melakukan konseling

Terbatasnya waktu ini karena biasanya siswa datang pada saat jam istirahat. Oleh karena itulah waktu yg ada terkadang kurang cukup untuk memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan kepada siswa . Karena itulah konseling tidak bisa di lakukan sekali saja dan perlu untuk beberapa pertemuan.

3) Karakteristik siswa

Siswa memiliki karakteristik masing-masing, dan karakteristik itu tidaklah sama selain tidak sama juga unik. Guru BK mengatakan keperibadian siswa yang unik adalah tantangan bagi seorang konselor dalam menyelesaikan sebuah masalah karena keperibadian yang unik ini cara menghadapinyapun berbeda pula.

D. Analisis Data

Analisis data adalah bentuk pengelola data dari yang sudah ada membuatnya menjadi lebih mudah dan lebih singkat untuk dimengerti. Berikut adalah analisis data yang penulis lakukan berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara dan observasi yang akan penulis uraikan melalui penyajian data sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di SMPN 23 Banjarmasin

Asertif disini adalah bagaimana perilaku asertif siswa itu terbentuk dan muncul tanpa ada rasa ketidak nyamanan untuk mengungkapkan kepada orang-orang di sekolah. orang yang memiliki sifat asertif akan mudah berkomunikasi, berdebat, maupun mengeluarkan pendapat-pendapat tanpa harus takut. jadi dengan adanya peran dari seorang guru BK kepada siswa dengan melakukan beberapa tahapan atau proses-proses konseling yang sudah diterapkan oleh guru Bk di SMP 23 Banjarmasin.

Penerapan asertif di SMPN 23 Banjarmasin sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan adanya peran guru BK untuk meningkatkan perilaku asertif siswa ini sangatlah berpengaruh untuk kelangsungan hidup siswa dimasa akan datang. Seperti yang dikatakan guru BK dalam wawancara perilaku asertif ini harus diterapkan oleh guru BK terlebih dahulu agar memudahkan pendekatan kepada siswa.

Penerapan sifat asertif kepada siswa harus dengan rencana yang pas, proses konseling ini tidak semerta-merta dilakukan begitu saja tanpa ada susunan

rencana terlebih dahulu karena dengan adanya rencana maka proses konseling dalam meningkatkan perilaku asertif rendah ini senantiasa akan berjalan dengan lancar.

Dalam wawancara kepada guru BK SMPN 23 Banjarmasin ada susunan yang harus dilakukan sebelum proses konseling dilakukan yaitu:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan itu sendiri guru BK harus melakukan terlebih dahulu seperti:

- 1) Mempersiapkan diri saat menghadapi siswa
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Menyepakati kontrak atau perjanjian

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada

- 1) Penjelajahan masalah yang dihadapi siswa
- 2) Bantuan yang akan diberikan berdasarkan penilaian guru BK

c. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi guru BK melihat perubahan apa yang sudah terjadi kepada siswa untuk meningkatkan perilaku asertifnya. Dalam tahap ini ada beberapa yang harus dilakukan guru BK yaitu

- 1) Penilaian segera kepada siswa
- 2) Penilaian jangka panjang

Ada beberapa peran guru BK SMPN 23 Banjarmasin yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa yang rendah yaitu:

- 1) Pemberian Informasi
- 2) Mengatur Bersikap Asertif
- 3) Memberi Dorongan
- 4) Mengarahkan Siswa Berperilaku Asertif
- 5) Cara Guru BK Membimbing

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di SMPN 23 Banjarmasin.

a. Faktor Penunjang

Guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin mengatakan proses konseling terhadap anak yang memiliki asertif rendah akan berhasil kalau guru BK memiliki kredibilitas / kewibawaan

yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi dan mampu memahami situasi dan punya pengetahuan yang luas.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin ada beberapa faktor yang menghambat jalannya proses konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa ini yaitu:

- 1) Siswa tidak bersedia terbuka langsung terhadap guru BK.
- 2) Terbatasnya waktu dalam melakukan konseling
- 3) Karakteristik siswa.